

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia harus mengacu pada prinsip-prinsip praktik pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan tuntutan kehidupan di masa depan. Kompetensi dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar harus mencakup beberapa kemampuan yaitu, kemampuan mengapresiasi sastra, kemampuan berekspresi sastra, dan kemampuan menelaah hasil sastra. Dengan demikian, guru mampu mengembangkan gagasan tentang strategi mengajar yang sesuai dengan standar yang diharapkan dengan materi ajar yang lebih menyenangkan untuk siswa. Pada dasarnya siswa selalu menginginkan kegiatan belajar yang bisa membuatnya nyaman dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada bulan Maret 2015 di SDN Umbul Kapuk diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran karya sastra siswa kurang memahami pembelajaran tersebut. Salah satunya siswa mempunyai kesulitan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita yang didalamnya terdapat tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat. Serta kurangnya penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap karya sastra dan kemalasan siswa dalam membaca atau memahami cerita. Kebanyakan siswa hanya melihat karya sastra tersebut tanpa membacanya terlebih dahulu. Disamping itu juga dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan karena kurangnya strategi atau metode yang diterapkan dalam proses belajar.

Kondisi siswa tersebut jika dibiarkan saja akan mengakibatkan siswa semakin kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi tentang karya sastra khususnya memahami cerita beserta unsur yang terkait didalamnya. Kemampuan siswa harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu peran guru dalam hal ini harus lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dan harus mampu menciptakan pembelajaran yang diminati siswa, siswa menjadi senang saat belajar, adanya komunikasi yang baik antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, sehingga diakhir kegiatan dengan diadakannya evaluasi untuk siswa mendapat hasil yang memuaskan dan KKM dapat tercapai.

Menurut Isah C dan Hodijah (2008, hlm.169), pengajaran sastra bertujuan mendorong tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra, yaitu sikap menghargai dan mencintai karya sastra. Sikap penghargaan terhadap prosa misalnya, dapat ditunjukkan dengan perilaku, (1) gemar membicarakan dan mendengarkan cerita bermutu, (2) gemar membicarakan cerita yang dibaca dan didengarnya, (3) gemar mengumpulkan buku-buku cerita, (4) gemar mengikuti pembicaraan dan diskusi tentang prosa, (5) gemar mengumpulkan ulasan-ulasan tentang prosa, (6) suka membantu orang lain dalam menelaah dan memahami suatu cerita, (7) dapat menikmati nilai-nilai yang terkandung dalam suatu cerita, (8) gemar mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan cipta sastra.

Dengan demikian, pada pembelajaran karya sastra ini seorang guru harus bisa membangun minat dan kegemaran siswa. Dengan adanya minat dan kegemaran siswa maka pembelajaran karya sastra akan lebih meningkat dan siswa bisa lebih mudah mengapresiasi sebuah karya sastra. Jika semua siswa bisa diberi kesempatan menemukan kesenangan terhadap bacaan, mereka akan bisa membangun dasar yang kokoh bagi apresiasi sastra. Diawali dari menyenangkan karya sastra yang dibacanyalah, siswa akan meningkat ke tahap berikutnya. Setelah merasa senang dengan bacaan, baru kemudian siswa didorong untuk menginterpretasikan makna cerita atau puisi melalui diskusi atau aktivitas kreatif, mereka bisa memasuki tahap

berikutnya lagi yaitu, tahap kesadaran pada apresiasi. Dari situlah, siswa dapat diajak untuk memberi tanggapan terhadap buku, membahas bagaimana perasaan mereka tentang cerita itu dan apa makna cerita itu bagi mereka. Kesulitan belajar yang sangat terlihat itu adalah dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek. Dalam mengidentifikasi unsur intrinsik ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti tema, tokoh/penokohan, latar/*setting*, alur, dan amanat yang terkait dalam cerita tersebut. Kebanyakan siswa sulit dalam menentukan tema dan latar/*setting*. Dengan pembelajaran yang seperti itu maka peneliti harus memberikan inovasi dalam pembelajaran dan penerapan strategi.

Hal yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran ialah tujuan pembelajaran, karakteristik materi pembelajaran, dan keadaan siswa. Suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi *think talk write*. Strategi *think talk write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin yang pada dasarnya dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi tersebut mempunyai kelebihan yaitu dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir misalnya bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah, kemudian berbicara ialah bagaimana siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam proses diskusi dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Tahap pertama dari strategi *Think Talk Write* dalam proses pembelajaran dimulai dari proses berpikir dalam membaca dan memahami suatu cerita pendek yang selanjutnya siswa menuangkan ide-ide dalam menyelesaikannya, menjawab soal, dan permasalahan pada lembar kerja siswa. Tahap yang kedua yaitu siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya dan melaporkan hasil kerja kelompoknya pada kelompok lain di depan kelas atau bisa disebut dipresentasikan. Tahap akhir yaitu tahap yang ketiga siswa menuliskan kesimpulan hasil pembelajaran yang sudah dilalui, dengan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Seperti yang dijelaskan di atas, maka judul penelitian ini **“Meningkatkan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Pendek dengan Strategi *Think Talk Write*”**. (PTK di Kelas V SDN Umbul Kapuk Kec. Taktakan).

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus untuk mengatasi masalah dalam keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek tersebut, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan strategi *Think Talk Write* ?
2. Seberapa besarkah peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan strategi *Think Talk Write* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi siswa dalam keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek, adapun tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Ingin memperoleh gambaran keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan strategi *Think Talk Write* ?
2. Ingin memperoleh gambaran seberapa besar peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dengan strategi *Think Talk Write* ?

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Manfaat dari segi teori

Dari segi teori dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita pendek dan dengan

adanya strategi *Think Talk Write* dapat memberikan pembaharuan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat dari segi praktik

Dari segi praktik dengan diterapkannya strategi *Think Talk Write* hasil belajar siswa dapat meningkat. Strategi *Think Talk Write* salah satu strategi yang dapat menyelesaikan masalah dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen. Karena tahap yang ada pada strategi tersebut ialah berpikir dalam proses berpikir siswa dapat menuangkan ide-ide dalam menyelesaikan masalah, tahap kedua siswa berdiskusi atau bertukar pikiran dengan teman kelompoknya pada tahap ini siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya, kemudian tahap terakhir yaitu menulis hasil dari proses berpikir dan proses berdiskusi. Tahap dalam strategi *Think Talk Write* merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

## 3. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya karya sastra yaitu cerita pendek dalam keterampilan mengidentifikasi unsur intrinsik, serta dengan diterapkannya strategi *Think Talk Write* dapat mendukung proses belajar dan keterampilan siswa agar lebih meningkat.